

Kuliner “Timlo Solo” sebagai Bahan Ajar BIPA dalam Upaya Internasionalisasi Bahasa Indonesia

Kristin Setyawati^{1*}, Imam Nurcahyono², Khansa Hafidza³, Lina Juliasari⁴, Khundaru Saddhono⁵

¹⁻⁵ Universitas Sebelas Maret

Email: kristin_setyawati@student.uns.ac.id^{1*}, imamnurcahyono17@student.uns.ac.id², khansahafidza12@student.uns.ac.id³, linajuliasari@student.uns.ac.id⁴, kundharu_s@staff.uns.ac.id⁵

Kentingan, Jl. Ir Sutami No.36, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126; Telepon: (0271) 646994

*Korespondensi penulis: kristin_setyawati@student.uns.ac.id

Abstract: *This article discusses the important role of teaching the Indonesian language for Foreign Speakers (BIPA) in supporting the internationalization of the language of Indonesia, with a focus on the use of the culinary material "Timlo Solo" in learning BIPA at Yale University. Through a qualitative method with a literature study approach, the study reviews the history, variation, way of making, culinary location, and role in Timlo Solo's local culinarian culture. The results of the study show that the use of Timlo solo's cooking lessons helps foreign students understand not only language, but also the cultural context, social life, and norms in Indonesia. By using culinary as a teaching material, BIPA students can gain a deeper understanding of Indonesian cultural diversity. In addition, the culinary integration in BIPA learning enriches the learning experience with practical and enjoyable aspects. In the context of the internationalization of the Indonesian language, the use of Timlo Solo's culinary lessons at Yale University is a significant step in broadening the understanding and appreciation of Indonesia's culture among foreign students.*

Keywords: *BIPA learning, Indonesian language internationalization, Teaching materials, Timlo Solo, Yale University*

Abstrak: Artikel ini membahas peran penting pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) dalam mendukung internasionalisasi bahasa Indonesia, dengan fokus pada penggunaan bahan ajar kuliner "Timlo Solo" dalam pembelajaran BIPA di Yale University. Melalui metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur, penelitian ini mengulas sejarah, variasi, cara pembuatan, lokasi kuliner, dan peran dalam budaya lokal kuliner Timlo Solo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar kuliner Timlo Solo membantu pelajar asing memahami tidak hanya bahasa, tetapi juga konteks budaya, kehidupan sosial, dan norma-norma di Indonesia. Dengan memanfaatkan kuliner sebagai materi ajar, para pelajar BIPA dapat lebih mendalam memahami keberagaman budaya Indonesia. Selain itu, integrasi kuliner dalam pembelajaran BIPA memperkaya pengalaman belajar dengan aspek praktis dan menyenangkan. Dalam konteks internasionalisasi bahasa Indonesia, penggunaan bahan ajar kuliner Timlo Solo di Yale University adalah langkah yang signifikan dalam memperluas pemahaman dan apresiasi terhadap budaya Indonesia di kalangan pelajar asing.

Kata kunci: bahan ajar, internasionalisasi bahasa Indonesia, pembelajaran BIPA, Timlo Solo, Yale University

LATAR BELAKANG

Terjadinya revolusi industri memberikan dampak yang begitu besar dalam berbagai aspek kehidupan, salah satunya adalah bahasa. Bahasa berperan sebagai alat komunikasi utama memiliki peran yang begitu penting. Bahasa Indonesia pun turut mulai dikenal dan diminati oleh orang-orang mancanegara hingga terbentuklah Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Adanya program BIPA membantu para warga negara asing untuk mempelajari bahasa Indonesia dengan lebih mudah dan terprogram. Tak hanya tertarik dengan bahasa Indonesia,

warga negara asing pun juga tertarik dengan kebudayaan yang ada di Indonesia (Kusmiatun, 2016).

Salah satu hal yang menarik juga menurut mereka adalah kuliner khas Indonesia yang terbilang unik dan sangat beragam. Hampir setiap daerah memiliki makanan khas yang juga sebagai identitas suatu daerah tersebut. Kuliner sebagai salah satu unsur dalam wisata budaya mampu menunjukkan keragaman budaya masyarakat karena kuliner memiliki wujud budaya yang sangat kompleks yang meliputi gagasan (inovasi resep), tindakan (proses) dan hasil benda (makanan dan minuman), dan di dalamnya juga hadir beragam ekspresi estetis dari masyarakat pembuatnya (Suteja & Wahyuningsih, 2019). Banyak hal menarik di balik proses terciptanya kuliner khas Indonesia, dengan demikian melalui pengintegrasian materi ajar kuliner Nusantara untuk BIPA dapat menjadi salah satu jalan yang tepat dalam proses pengenalan beragam kuliner khas Indonesia sehingga dengan mudah diketahui warga negara asing.

Dalam artikel ini, kami akan membahas tentang kuliner “Timlo Solo” sebagai bahan ajar BIPA dalam mendukung proses internasionalisasi Bahasa Indonesia. Pembuatan bahan ajar ini yang mengintegrasikan kearifan lokal dengan kebutuhan internasional. Melalui pendekatan ini, diharapkan para pembelajar bahasa Indonesia dapat tidak hanya menguasai bahasa, tetapi juga dapat memahami dan menghargai keanekaragaman budaya Indonesia, berkontribusi dalam memperluas cakrawala internasionalisasi bahasa Indonesia, serit memperkenalkan salah satu kuliner khas Solo yaitu Timlo.

Penggunaan bahan ajar kuliner Timlo Solo dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) menjadi tonggak penting dalam mewujudkan internasionalisasi bahasa Indonesia. Di tengah arus globalisasi yang semakin mempercepat interaksi antar budaya, penting bagi negara-negara untuk memperkuat identitas budaya mereka. Bahasa, sebagai salah satu aspek utama dari budaya, menjadi sarana yang kuat dalam memperkenalkan kekayaan budaya suatu bangsa kepada dunia. Timlo Solo, dengan cita rasa khasnya yang unik dan proses pembuatannya yang membutuhkan keterampilan khusus, menjadi representasi yang sempurna dari warisan kuliner Indonesia yang kaya. Dalam konteks pembelajaran BIPA, penggunaan bahan ajar kuliner Timlo Solo tidak hanya menjadi sarana untuk mengajarkan keterampilan memasak, tetapi juga memperkenalkan nilai-nilai budaya yang melekat dalam proses pembuatannya (Utami & Rahmawati, 2020).

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam tentang penggunaan bahan ajar kuliner Timlo Solo dalam pembelajaran BIPA sebagai bagian dari upaya internasionalisasi bahasa Indonesia. Melalui analisis yang komprehensif, kami akan menyelidiki bagaimana penggunaan bahan ajar kuliner Timlo Solo dapat menjadi wujud konkret dalam memperluas pemahaman dan apresiasi terhadap budaya Indonesia di kalangan

pembelajar BIPA. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya penggunaan bahan ajar kuliner Timlo Solo dalam pembelajaran BIPA, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional yang relevan dalam konteks global.

KAJIAN TEORITIS

Bahan ajar merupakan segala bentuk material yang digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan. Magdalena, dkk. (2020) menyatakan bahwa bahan ajar dapat dimaknai sebagai segala bentuk bahan yang dirancang secara sistematis sesuai kurikulum yang berlaku dan memfasilitasi mahasiswa untuk dapat belajar secara mandiri. Bahan ajar dirancang untuk memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran yang spesifik, mengacu pada kebutuhan dan karakteristik pembelajar.

Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal (dalam Darmawan, 2013) menyatakan bahwa bahan ajar adalah materi yang disusun secara sistematis, memiliki struktur materi dengan urutan yang sistematis, menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, memotivasi peserta didik untuk belajar, memberikan latihan dan berorientasi pada masalah dan kebutuhan dalam pengembangan model pendidikan keluarga. Depdiknas (2008) mengemukakan bahwa bahan ajar (instructional materials) merupakan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari pembelajar dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Prastowo (2018: 51) menyatakan bahwa bahan ajar merupakan bahan (informasi, alat dan teks) yang disusun dengan sistematis dengan menampilkan bentuk utuh suatu kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik serta digunakan dalam proses pembelajaran sebagai implementasi pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa bahan ajar ialah perangkat ajar untuk membahas pokok bahasan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan materi tertentu. Menurut Depdiknas (2008:10) tujuan penyusunan bahan ajar, yakni: (1) menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, sekolah, dan daerah; (2) membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar; dan (3) memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Terdapat program pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing atau biasa disebut dengan BIPA yang dirancang khusus untuk memberikan pembelajaran bagi siswa asing yang akan mempelajari mengenai bahasa Indonesia. Suyitno (2018: 157) menjabarkan BIPA (bahasa Indonesia untuk penutur asing) sebagai suatu program pembelajaran bahasa yang dirancang untuk memberikan pembelajaran bagi siswa asing yang berkeinginan untuk belajar bahasa Indonesia dengan bahan dan proses belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan

tujuan siswa asing. Menurut Suher dan Hermoyo (2017: 49), Tujuan dari pembelajaran BIPA adalah agar pembelajar dapat berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara wajar dengan bahasa Indonesia sebagai materi utama yang diajarkan kepada penutur asing di dalam program pengajaran BIPA.

Program pembelajaran BIPA merupakan sebuah upaya internasionalisasi bahasa Indonesia yang mengalami peningkatan pesat yang dapat dilihat dari universitas luar negeri yang mempelajarinya, salah satunya yaitu Yale University di New Haven, Connecticut, Amerika Serikat. Yale University memiliki kebijakan pada semua mahasiswanya untuk belajar bahasa asing selama minimal tiga semester. Salah satu bahasa asing yang dapat dipelajari di Yale University adalah bahasa Indonesia. Yale University memperoleh fasilitas pengiriman pengajar bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2016, 2017 dan 2019. Menurut Gunawan, dkk. (2023), sejak 2021 Yale University mengadakan kerjasama mengenai pengajaran BIPA dengan Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Sebagai bentuk upaya internasionalisasi bahasa Indonesia, bahan ajar yang digunakan dalam pengajaran BIPA harus memberikan gambaran mengenai kondisi lingkungan, adat istiadat, sosial dan budaya Indonesia untuk meningkatkan kemampuan siswa asing dengan cepat. Azizah, dkk. (2022) menyatakan bahwa dalam pengajaran BIPA menggunakan materi yang berasal dari budaya dan tradisi Indonesia karena dapat mendukung keberhasilan proses dan hasil pengajarannya dikarenakan orang asing banyak yang tertarik bahasa Indonesia dikarenakan budaya dan tradisinya. Koentjaraningrat (dalam Rohimah, 2018), terdapat beberapa aspek budaya yang dapat didayagunakan dalam penyampaian materi bahan ajar BIPA, yakni (1) sistem peralatan dan perlengkapan hidup; (2) sistem mata pencaharian hidup; (3) sistem; (4) bahasa; (5) kesenian; (6) sistem pengetahuan; dan (7) sistem religi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian kuliner timlo solo sebagai bahan ajar bahasa Indonesia bagi penutur asing dalam mendukung internasionalisasi bahasa Indonesia yakni menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena sosial yang kompleks, berdasarkan pengamatan dan interaksi langsung dengan subjek (Maxwell dalam Habsy 2017). Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan tanggapan pembelajar setelah mencoba kuliner tradisional yakni timlo solo. Penelitian ini diharapkan bisa melatih komunikasi penutur asing seperti keterampilan berbicara dan juga keterampilan menyimak yang dilakukan dengan memberikan latihan pemahaman. Pada penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan

studi literatur. Dalam penelitian ini menggunakan data yang dikumpulkan dari banyaknya referensi. Referensi ini diambil dari beberapa jurnal penelitian, dan jurnal penelitian tersebut kemudian dilakukan studi pustaka dan dianalisis untuk memperoleh data serta kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) merupakan suatu program pembelajaran yang mencakup berbagai tingkatan kemahiran, dimulai dari tingkat 1 hingga tingkat 3. Tingkat satu merupakan tahap awal yang berfokus pada konsep dasar untuk berkomunikasi sehari-hari dalam bahasa Indonesia atau biasa dikenal dengan tingkat A1-A2. Tingkat selanjutnya, yaitu B1 dan B2, akan mengajarkan cara penggunaan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis untuk situasi formal. Serta tahap terakhir atau C1 dan C2 akan membantu para pelajar untuk mampu berpartisipasi dalam diskusi formal maupun nonformal yang menghasilkan tulisan dengan tingkat kemahiran yang tinggi (Sudaryanto & Widodo, 2020).

Dalam pembelajaran BIPA diperlukan pendukung yakni buku atau bahan ajar yang akan berisi materi apa saja yang akan diajarkan kepada pelajar BIPA. Saat ini jumlah buku atau bahan ajar BIPA masih terbilang sedikit sehingga banyak upaya dilakukan oleh berbagai universitas di Indonesia untuk membuat dan menerbitkan bahan ajar BIPA dan bekerja sama dengan universitas luar negeri yang terdapat program BIPA diantaranya seperti kerja sama antara Universitas Sebelas Maret dengan Yale University di Amerika (Gunawan dkk., 2023).

Penting bahwasannya dalam pembuatan bahan ajar untuk menyampaikan potensi memperkenalkan budaya yang ada di Indonesia (Muzaki, 2021). Materi pembelajaran BIPA pada dasarnya mencakup segala sesuatu yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga penggunaan materi yang bersinggungan dengan budaya di Indonesia tidaklah salah malah menjadi solusi untuk menambah informasi kepada pelajar BIPA mengenai Indonesia. Budaya kuliner menjadi salah satu hal favorit yang dapat diangkat sebagai materi ajar dalam bahan ajar BIPA karena kuliner dapat menjadi ciri khas dari suatu daerah di Indonesia dan banyak digemari bahkan oleh turis asing. Salah satu kuliner yang dapat dijadikan materi dalam bahan ajar adalah kuliner “Timlo Solo”. Dengan demikian, pembelajaran BIPA tidak hanya tentang penguasaan bahasa Indonesia oleh pelajar BIPA namun juga tentang pemahaman yang lebih luas akan budaya kuliner dan kehidupan masyarakat di Indonesia.

1. Bahan Ajar BIPA “Timlo Solo”

Terdapat bahan ajar BIPA yang berfokus akan kuliner khas daerah Solo atau Surakarta yakni Timlo Solo. Unsur budaya khususnya kuliner ini menjadi peran penting dalam pembelajaran BIPA dikarenakan terdapat syarat mutlak atau *sine qua non* yang berarti dalam

mempelajari bahasa Indonesia perlu memahami konteks budaya, kehidupan sosial, dan norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat. Oleh karena itu, dalam bahan ajar ini terdapat 7 bab yang membahas secara detail mengenai kuliner Timlo Solo. Dimulai dari Sejarah dan Makna Timlo Solo, Menikmati Ragam Timlo Khas Solo, Variasi dan Inovasi dalam Timlo Solo, Membuat dan Memasak Timlo Solo, Menelusuri Tempat Makan Timlo di Solo, Nutrisi dan Kesehatan dalam Timlo Solo, serta Peran Timlo Solo dalam Budaya dan Ekonomi Lokal. Semua bab dalam bahan ajar ini akan membantu pelajar BIPA untuk memahami lebih dalam mengenai bahasa Indonesia sekaligus kehidupan masyarakat Indonesia yang tidak bisa lepas dari kuliner seperti Timlo Solo ini.

Bahan ajar ini secara keseluruhan dapat dibagi menjadi 2 pokok pembahasan yakni mengenai sejarah kuliner Timlo Solo yang didalamnya juga ikut membahas mengenai akulturasi budaya yang terjadi sampai terciptanya istilah Timlo Solo dan lokasi kuliner Timlo yang terkenal di Solo serta wajib untuk dikunjungi. Hal ini dikarenakan beberapa materi ini yang ada dalam bahan ajar Timlo Solo dinilai bisa menarik penutur asing khususnya disini mahasiswa asing dari Yale University untuk mengenal kuliner dan budaya masyarakat di Indonesia.

Pada bagian awal bahan ajar ini lebih fokus pada sejarah munculnya kuliner Timlo Solo yang terkenal di wilayah Solo atau Surakarta dan sekitarnya. Nama Timlo berasal dari kata *kimlo* yang artinya makanan berjenis sup dengan beberapa adonan lauk di dalamnya yang merupakan makanan dari Cina. Timlo sudah ada di Indonesia sejak Indonesia belum merdeka dan dibawa oleh pedagang Cina ke Surakarta atau yang lebih dikenal dengan kota Solo pada zaman kolonial. Ketika masih bernama Kimlo, banyak masyarakat yang kesulitan menyebutkan namanya sehingga lama-kelamaan huruf K pada kata Kimlo berubah menjadi T yaitu Timlo yang lebih mudah diucapkan oleh masyarakat Solo. Awalnya isian dari Timlo menggunakan bahan dasar Babi yang mana hanya dikonsumsi warga Cina karena mayoritas masyarakat Indonesia tidak boleh mengonsumsi babi dikarenakan agama yang dianut mayoritas masyarakat. Namun seiring dengan berjalannya waktu, masakan Timlo sudah berkembang dengan bahan dan adonan yang diubah menyesuaikan masyarakat yang mengonsumsi. Timlo kemudian disajikan dengan telur dan daging ayam sehingga masyarakat Solo selain orang Cina sudah tidak perlu khawatir untuk mengonsumsinya (Sukmawati & Salimi, 2023).

Timlo sudah eksis sejak zaman kolonial Belanda abad 19 yang dijual oleh pedagang Cina menggunakan pikulan dan berkeliling di sekitar wilayah Surakarta (Gardjito, dkk., 2018). Pembeli biasanya akan duduk berjongkok sembari berbincang dengan pedagang. Terjadi akulturasi budaya antara pedagang Cina dengan pembeli yang merupakan orang asli Surakarta

atau orang Jawa. Hal ini juga dibahas secara singkat dalam bahan ajar Timlo Solo yang mana menjadi satu ciri khas atau pokok pembahasan menarik dalam bahan ajar ini. Dalam perkembangannya sendiri Timlo menjadi ciri khas makanan yang berasal dari Solo. Walaupun sempat tidak diterima oleh wilayah keratonan karena dianggap tidak layak untuk dijadikan sebuah sajian makanan bagi para warga keratonan namun Timlo berhasil bertahan hingga mendapat julukan makanan khas Surakarta yang saat ini lebih dikenal dengan nama Timlo Solo (Annisa dkk., 2023). Dengan mempelajari sejarah asal-usul dari kuliner Timlo secara tidak langsung pelajar BIPA akan ikut belajar mengenai perkembangan budaya khususnya kuliner di daerah Surakarta. Hal ini akan membawa dampak baik bagi pelajar BIPA yang ingin mempelajari bahasa Indonesia beserta budaya dan kuliner yang ada di Indonesia (Prasetyo, 2015).

Pada bagian-bagian selanjutnya akan dikenalkan beberapa lokasi kuliner Timlo di Kota Solo yang cukup terkenal baik dikalangan warga lokal maupun mancanegara. Kuliner Timlo sudah menjadi kuliner khas Kota Solo sehingga banyak sekali tempat-tempat yang menjajakan kuliner ini. Dari sekian banyaknya tempat yang menjual makanan khas ini, terdapat beberapa tempat rekomendasi yang disajikan dalam bahan ajar ini. Lima tempat kuliner Timlo Solo dalam bahan ajar ini merupakan rekomendasi dari penulis kepada pelajar BIPA yang ingin berkunjung ke Indonesia suatu saat nanti apalagi berkunjung ke Kota Solo. Rekomendasi ini bukan sebagai ajang promosi namun benar-benar dilihat dari seberapa terkenal tempat kuliner ini sekaligus didukung dengan aspek lingkungan sekitar lokasi kuliner yang dapat dijadikan materi ajar serta memperkenalkan budaya yang ada di Kota Solo. Hal ini akan mendukung minat belajar para pelajar BIPA untuk mempelajari bahasa Indonesia secara lebih mendalam lewat kuliner yang ada di Kota Solo.

2. BIPA dan Internasionalisasi Bahasa Indonesia di Yale University

Bahan ajar BIPA Timlo Solo ini ditujukan bagi para penutur asing khususnya mahasiswa di Yale University. Sudah lama beberapa universitas di Indonesia bekerjasama dengan Yale University dalam halnya studi Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing. Banyak mahasiswa di Yale University yang ingin mempelajari bahasa Indonesia secara langsung dari orang-orang Indonesia. Untuk itu dilakukan banyak upaya dari kedua belah pihak, antara gabungan universitas di Indonesia dengan Yale University, untuk mengadakan agenda pengajaran BIPA kepada mahasiswa asing di Yale University. Beberapa agenda yang diadakan ini diharapkan dapat menjadi salah satu langkah awal menuju internasionalisasi bahasa Indonesia di kancah dunia.

Salah satu program yang secara rutin dilakukan adalah program magang BIPA yang mana melibatkan mahasiswa dari 3 universitas ternama di Indonesia yakni Universitas Sebelas

Maret, Universitas Negeri Yogyakarta, dan Universitas Negeri Semarang yang mengirimkan hampir 40 mahasiswanya untuk menjadi tutor sebaya bagi para pelajar BIPA di Yale University. Program magang ini dilakukan selama kurang lebih tiga bulan secara daring untuk membantu para pelajar BIPA di Yale University mengenal lebih dekat akan budaya dan bahasa Indonesia dari teman sebayanya. Program ini mendukung pembelajaran BIPA dan internasionalisasi bahasa Indonesia di Yale University.

Penggunaan bahan ajar BIPA juga sangat berpengaruh dalam pembelajaran BIPA di Yale University. Bahan ajar yang akan digunakan terlebih dahulu akan diseleksi mengenai kelayakannya sebagai bahan ajar untuk para pelajar asing. Bahan ajar itu juga nantinya akan dikategorikan kedalam beberapa tingkatan sesuai dengan tingkatan kemampuan siswa pelajar BIPA. Bahan ajar yang lolos dari uji kelayakan tentunya akan dijadikan salah satu bahan ajar yang akan digunakan oleh pengajar BIPA di Yale University untuk mendukung internasionalisasi bahasa Indonesia.

Bahan ajar BIPA Timlo Solo ini juga menjadi salah satu bahan ajar yang akan dikirimkan ke pengajar BIPA di Yale University untuk diuji kelayakannya sebagai bahan ajar. Bahan ajar ini dianggap layak digunakan karena memuat empat keterampilan dasar yang harus dikuasai ketika belajar bahasa Indonesia yakni kemampuan menyimak, menulis, membaca, dan berbicara (Latupapua, 2020). Memakai kuliner sebagai materi dasar, bahan ajar ini mendapat nilai tambahan karena ikut dalam tindakan mengenalkan budaya yang ada di Indonesia. Apalagi membawa nama kuliner yang cukup terkenal dan menjadi salah satu warisan budaya tak benda (WBTB) di Indonesia yakni Timlo Solo (Lamidi & Rahadhini, 2018). Hal ini tentunya akan mendukung gerakan internasionalisasi bahasa Indonesia lewat bahan ajar BIPA yang berisi kebudayaan yang ada di Indonesia (Gunawan, dkk., 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) serta penggunaan bahan ajar BIPA "Timlo Solo" untuk mahasiswa di Yale University menunjukkan pentingnya upaya memperkenalkan bahasa dan budaya Indonesia kepada penutur asing. Program BIPA meliputi berbagai tingkatan kemahiran, dari dasar hingga lanjutan, dengan fokus pada kemampuan komunikasi sehari-hari hingga formal. Penggunaan kuliner, seperti Timlo Solo, sebagai materi ajar dalam BIPA memberikan nilai tambah dalam memperkenalkan budaya Indonesia kepada pelajar asing, membantu mereka memahami tidak hanya bahasa, tetapi juga konteks budaya, kehidupan sosial, dan norma-norma yang berlaku di Indonesia. Bahan ajar BIPA "Timlo Solo" menyajikan informasi yang komprehensif tentang sejarah, variasi, cara pembuatan, lokasi kuliner, dan peran dalam budaya lokal, memberikan pemahaman yang mendalam kepada

pelajar BIPA. Kerjasama antara universitas di Indonesia dengan Yale University dalam pengajaran BIPA menjadi langkah awal dalam internasionalisasi bahasa Indonesia, didukung oleh program magang dan uji kelayakan bahan ajar. Dengan demikian, pengajaran BIPA dan penggunaan bahan ajar yang tepat, seperti BIPA "Timlo Solo", tidak hanya membantu dalam pembelajaran bahasa Indonesia, tetapi juga memperkuat pengenalan budaya Indonesia dan mendukung gerakan internasionalisasi bahasa Indonesia di kancah global.

Untuk meningkatkan efektivitas program pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Yale University, disarankan untuk terus mengembangkan materi bahan ajar BIPA dengan memperhatikan kebutuhan dan minat pelajar, serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Kolaborasi antar institusi dengan universitas di Indonesia dapat diperkuat untuk memperluas jangkauan program BIPA. Pelatihan yang bagi pengajar BIPA, baik dari sisi metode mengajar maupun pemahaman budaya Indonesia, perlu diberikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Evaluasi berkala terhadap program dan bahan ajar, serta pengumpulan umpan balik dari pelajar BIPA, juga sangat penting untuk terus meningkatkan kualitas dan kepuasan pembelajaran bahasa Indonesia di Yale University serta memperluas pemahaman terhadap budaya Indonesia di tingkat internasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya ingin penulis sampaikan kepada Program Hibah MBKM Universitas Sebelas Maret Periode Februari-Juli 2024 yang menjadi pihak penyandang dana penelitian kali ini. Kepada seluruh oknum baik kelompok maupun individu yang mendukung penyelesaian artikel penelitian ini dari awal hingga selesai juga penulis sampaikan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya. Artikel ini merupakan bagian dari hasil penelitian yang dilakukan oleh *research group* dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret.

DAFTAR REFERENSI

- Annisa, S. Y., Darmawan, R., & Ritonga, A. K. (2023). Development of Traditional Culinary as a Tourism Attraction in Surakarta City. *EDUTOURISM Journal Of Tourism Research*, 5(02), 218–229.
- Azizah, S. N., Sukmawan, S., & Khasanah, I. (2022). Tradisi Sodoran Tengger sebagai Alat Diplomasi Budaya Indonesia melalui Pembelajaran BIPA. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(3), 619–630. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i3.441>
- Darmawan, D. (2013). IMPLEMENTASI MANAJEMEN INOVASI PENDIDIKAN NONFORMAL: Studi Kasus di Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal Regional 1 Jaya Giri Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia. <http://repository.upi.edu/id/eprint/4530>

- Depdiknas, P. K. B. (2008). Pengembangan Bahan Ajar. In Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.
- Gardjito, M., Teviningrum, S., & Dewi, S. (2018). Kuliner Surakarta: Mencipta Rasa Penuh Nuansa. Gramedia Pustaka Utama.
- Gunawan, F. A., Marlina, A. D., Nugroho, A. W., Mardani, N., & Saddhono, K. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) dengan Media Kuliner “Nasi Goreng” melalui untuk Mahasiswa Yale University, Amerika Serikat. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa Dan Sastra Inggris*, 1(4), 20–30. <https://doi.org/10.61132/fonologi.v1i4.95>
- Habsy, B. A. (2017). Seni memahami penelitian kualitatif dalam bimbingan dan konseling: studi literatur. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90–100.
- Kusmiatun, A. (2016). Mengenal BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) dan Pembelajarannya. Penerbit K-Media.
- Lamidi, L., & Rahadhini, M. D. (2018). The Effects of Hedonic Value, Utilitarian Value, and Customer Value on Satisfaction and Behavioral Intentions. *Journal of Applied Philosophical Management and Innovation*, 1(1), 13–24.
- Latupapua, F. E. (2020). Mencari Formula Bahan Ajar yang Ramah Budaya Lokal: Problematika Pembelajaran BIPA di Maluku. *ARBITRER: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 233–244.
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Nasrullah, N., & Amalia, D. A. (2020). Analisis bahan ajar. *Nusantara*, 2(2), 311–326. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/view/828>
- Muzaki, H. (2021). Pengembangan Bahan Ajar BIPA Tingkat 3 Berbasis Budaya Lokal Malang. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 2(02).
- Prasetyo, A. E. (2015). Pengembangan bahan ajar BIPA bermuatan budaya Jawa bagi penutur asing tingkat pemula. *Lingua: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 11(1).
- Prastowo, A. (2018). Sumber belajar dan pusat sumber belajar: Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah. Kencana.
- Rohimah, D. F. (2018). Internasionalisasi bahasa Indonesia dan internalisasi budaya Indonesia melalui bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA). *An-Nas*, 2(2), 199–212. <https://doi.org/https://doi.org/10.36840/an-nas.v2i2.104>
- Sudaryanto, S., & Widodo, P. (2020). Common European Framework of Reference for Languages (CEFR) dan implikasinya bagi buku ajar BIPA. *Jurnal Idiomatik: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 80–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.46918/idiomatik.v3i2.777>
- Suher, S., & Hermoyo, P. (2017). Pengembangan materi ajar BIPA melalui budaya lokal Jawa Timur. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/else.v1i1.869>

- Sukmawati, F., & Salimi, M. (2023). Development of Digital Teaching Materials about Surakarta Culinary in History Learning. *International Journal of Intelligent Systems and Applications in Engineering*, 11(9s), 572–580.
- Suteja, I. W., & Wahyuningsih, S. (2019). Inovasi budaya kuliner melalui komodifikasi sebagai penunjang kegiatan pariwisata di kawasan wisata Mataram. *Media Bina Ilmiah*, 13(7), 1397–1404.
- Suyitno, I., Susanto, G., Kamal, M., & Fawzi, A. (2018). Cognitive Learning Strategy of BIPA Students in Learning the Indonesian Language Imam Suyitno , Gatut Susanto , Musthofa Kamal , and Ary Fawzi State University of Malang , Indonesia. *IAFOR Journal of Language*, 3(2), 175–190. <https://doi.org/10.22492/ijll.3.2.08>
- Utami, D. A., & Rahmawati, L. E. (2020). Pengembangan Bahan ajar berbasis modul interaktif bagi pemelejar BIPA tingkat A1. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 3(2), 277–294.